

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum adanya penelitian ini, penelitian tersebut berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

##### 1. Erlita Rafada (2018)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinasi integritas laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita. Sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 selama periode 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu *logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan

- b. Data yang digunakan diambil melalui Bursa Efek Indonesia
- c. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan komisaris wanita, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan yang termasuk LQ-45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi
- c. Penelitian terdahulu menggunakan regresi logistic dalam teknik pengukurannya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.

## 2. Endi Verya (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan GCG terhadap integritas laporan keuangan. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan GCG sebagai independen dan integritas laporan keuangan sebagai dependennya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistic. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen
2. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel data
3. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2016
2. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda
3. Variabel independen penelitian terdahulu menyantumkan leverage, sedangkan penelitian sekarang tidak

### **3. Fitria Monica, Cherrya Dhia Wenny (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari struktur GCG, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur corporate governance, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan customer goods yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

1. Variabel dependennya menggunakan integritas laporan keuangan
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menguji ukuran perusahaan
3. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan customer goods yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018.

2. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel independen struktur *corporate governance* dan ukuran KAP sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan struktur *corporate governance* dan ukuran KAP.

#### **4. Septony B. Siahaan (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial atau masing-masing komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

1. Menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI
2. Teknik untuk pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*

### 3. Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang periode 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kualitas audit dan ukuran KAP sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan keduanya.

### **5. Daniel Oscar Savero (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada integritas laporan keuangan. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang terdiri dari 128 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, terbukti berpengaruh signifikan secara terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Variabel dependen menggunakan integritas laporan keuangan
2. Teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda
3. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel komisaris independen dan komite audit, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerialnya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.

#### **6. Intan Paulina Lubis, Lailah Fujianti, dan Rafrini Amyulianthy (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. variabel independen penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Variabel dependen dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu purposive sampling,
2. Menggunakan sampel penelitian sektor industry barang konsumsi.
3. Menggunakan dependen integritas laporan keuangan

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda
2. penelitian terdahulu menggunakan data periode tahun 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2014-2018.

#### **7. Anisa Ayu Tussiana, Hexana Sri Lastanti (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan *corporate governance*. Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi dan kualitas audit berpengaruh signifikan sedangkan *corporate governance* dan spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Teknik analisis sama-sama menggunakan regresi linier berganda
2. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI
3. Menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen independensi, kualitas audit, *corporate governance* dan spesialisasi industri auditor sedangkan penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian 18 perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan lebih dari 18.

#### **8. Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* pada integritas laporan keuangan. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, dan *financial distress*. Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014. Teknik analisis yang digunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan financial distress secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependennya menggunakan integritas laporan keuangan

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, dan *financial distress*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda

## **9. Dendy Octavian Pratama (2015)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. variabel independen dalam

penelitian ini menggunakan *good corporate governance* dan variabel dependennya menggunakan integritas laporan keuangan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2011-2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat kesamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
3. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada periode tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.
2. Pada penelitian terdahulu variabel independennya menggunakan komite audit, sedangkan penelitian sekarang tidak.
3. Penelitian terdahulu menggunakan rumus integritas laporan keuangan  $C_{it}$  sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus *market to book ratio*

### 10. Atik Fajaryani (2015)

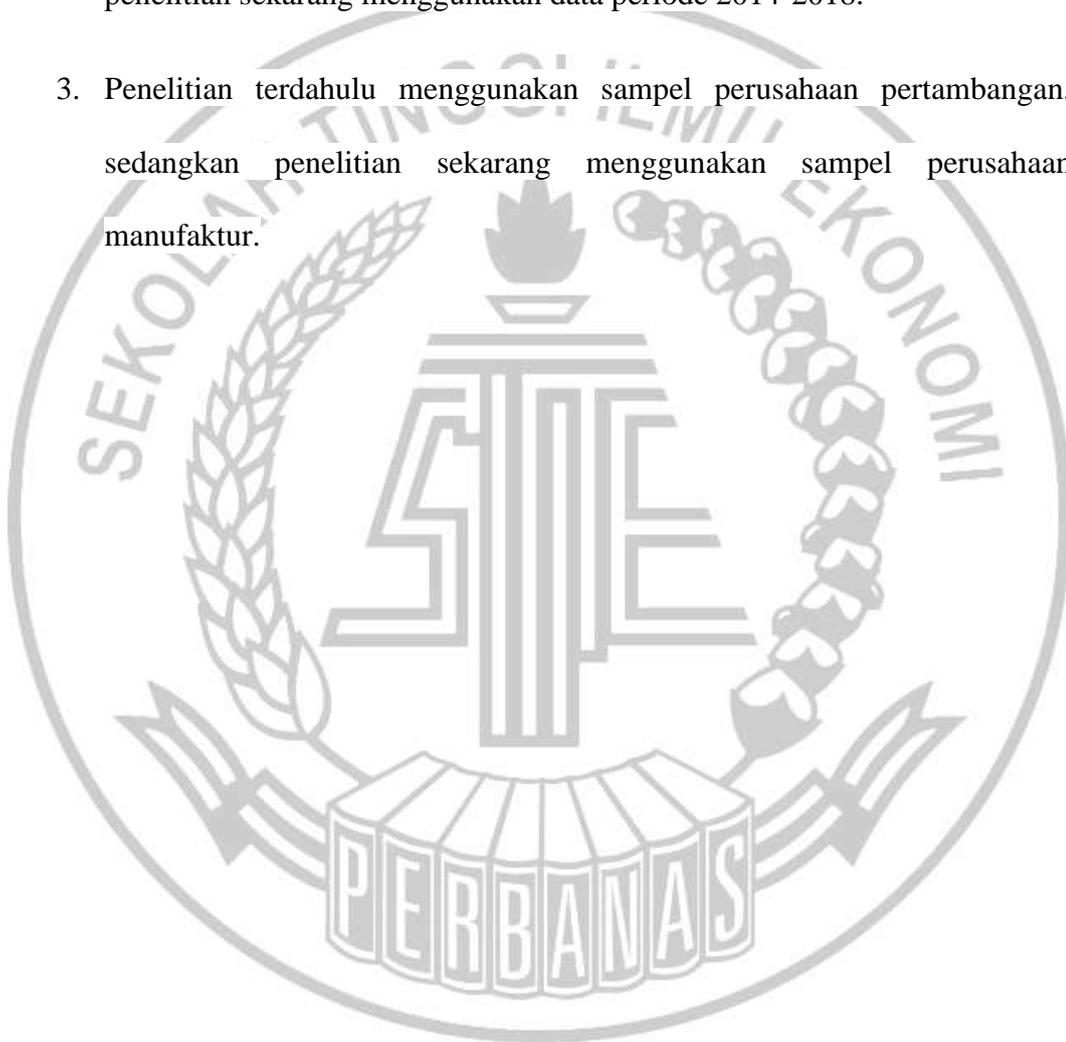
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri. Variabel dependennya menggunakan integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan analisis linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Menggunakan analisis regresi linier berganda
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
3. Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan regresi linier berganda
2. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2008-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data periode 2014-2018.
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.



**Tabel 2.1**  
**MATRIKS**

Nama Peneliti	Y = Integritas Laporan Keuangan												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
Erlita (2018)		TB	TB		B		TB	TB					
Endy (2017)		B		TB	B			B					
Fitria, Cherrya (2017)	TB	TB			B	B	B	TB					
Septony (2017)	TB	TB			TB	TB	TB	TB					
Daniel (2017)					B	B	B	B					
Intan, Lailah, Rafrini (2017)	B	B										B	
Anisa, Hexana (2017)					TB				TB	B			
Anita, Willy, Dedik (2017)						B	B				B		
Dendy (2015)					B	TB	B	TB					TB
Atik (2015)		B		B	B			TB					TB

Keterangan :

B : Berpengaruh	X4 : <i>Leverage</i>	X9 : Independensi
TB : Tidak Berpengaruh	X5 : Kepemilikan Institusional	X10 : Kualitas Audit
X1 : Ukuran KAP	X6 : komisaris Independen	X11 : <i>Financial Distress</i>
X2 : Ukuran Perusahaan	X7 : Komite Audit	X12 : Manajemen Laba
X3 : Komisaris Wanita	X8 : Kepemilikan Manajerial	X13 : Spesialisasi Industri Audito

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan

orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menjadi penyebab terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi dimana memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Pada penelitian Saksakotama (2014). Menjelaskan bahwa ada 3 asumsi sifat dasar manusia yang bisa digunakan untuk menjelaskan mengenai *agency theory*, yaitu :

1. Pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri
2. Daya pikir manusia memiliki keterbatasan terkait dengan persepsi masa depan,
3. Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, maka manajer sebagai manusia sangat mungkin untuk melakukan tindakan *opportunistic*, yaitu lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri sedangkan pemegang saham akan cenderung tertarik pada hasil keuangan yang dapat menambah jumlah investasi mereka dalam perusahaan.

Munculnya *agency problem* dan kemungkinan munculnya moral hazard manajer yang berada di luar kemampuan pemegang saham dalam mengawasinya jelas tidak menguntungkan perusahaan, sehingga perlu diminimalkan. Upaya untuk meminimumkan *agency problem* akan memunculkan *agency cost* yang harus disediakan pemegang saham dalam jumlah yang tidak kecil. *Agency cost* tersebut di antaranya untuk keperluan monitoring kinerja manajer agar sesuai dengan keinginan *stockholder* termasuk biaya auditing dan pengendalian internal, pemberian insentif atau kompensasi kepada manajer, serta kontrak dengan pihak ketiga untuk mengantisipasi kemungkinan manajer tidak jujur sehingga membawa kerugian bagi perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.2.2 Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa dipakai sebagai media untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan tentang keadaan keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan di periode yang ditentukan.

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat harus memiliki integritas yang tinggi, karena informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pemegang kepentingan yang berada di luar perusahaan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut dibuat dengan jujur dan benar.

Untuk membuat laporan keuangan yang memiliki integritas karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yang terdiri dari:

- a) Karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat. Relevansi yaitu bahwa informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Sedangkan representasi tepat yaitu bahwa laporan keuangan mempresentasikan atau menjelaskan fenomena ekonomik dalam kata dan angka, agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu netral, lengkap dan bebas dari kesalahan. Netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, ditekankan kembali, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan ditetapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.
- b) Karakteristik kualitatif peningkatan yang terdiri 4 aspek, yaitu keterbandingan, keterverifikasi, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Keterbandingan merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan

pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara pos-pos. keterferivikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Keterpahaman yaitu bahwa pengklarifikasian. Pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.

Perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktek kuntansi yang konservatif dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan yang dihitung dengan Model Beaver dan Ryan dengan menggunakan *market to book ratio*. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan adalah konservatisme identic dengan laporan keuangan yang understatement yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang overstatement sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable.

$$\text{Market To Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**Keterangan :**

*Market to book Value* :Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Harga pasar saham : *closing price* pertahun

Nilai buku saham : total ekuitas / jumlah saham yang beredar

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukura perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Verya, 2017). Ketiga pengukuran tersebut banyak digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar penjualan yang dilakukan. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan para inerstor. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. Ukuran perusahaan di sini dapat diukur menggunakan total asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

### 2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan oleh investor institusi diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang

tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat diawasi sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi (Rafada, 2018). Ukuran institusional dapat diukur menggunakan rumus

$$\text{Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk di dalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Vera, 2017). Kepemilikan manajerial mampu membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, serta mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal.

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100 \%$$

### 2.2.6 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai asset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka kebijakan apapun yang dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat berdampak bagi masyarakat luas. Dan selain itu perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya, oleh sebab

itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan. dalam teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara *agent* dengan *principal*. Hubungan tersebut dapat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan membuat laporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan, serta lebih berhati-hati dalam membuatnya karena informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak dalam maupun luar perusahaan. Dengan ini maka ukuran perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endy Verya (2017), Daniel (2017) dan Atik Fajaryani (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.2.7 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan hak suara yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer selaku agent dalam mengantisipasi perilaku menyimpang. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional dapat mendorong manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri (Saksakotama, 2014). Pengawasan tersebut juga dapat menjadikan manajemen lebih berhati-hati dalam membuat laporan yang berintegritas. Adanya perbedaan tugas membuat munculnya masalah keagenan, dengan digunakannya *Agency Theory* diharapkan dapat mengurangi masalah itu. Hal ini menunjukkan

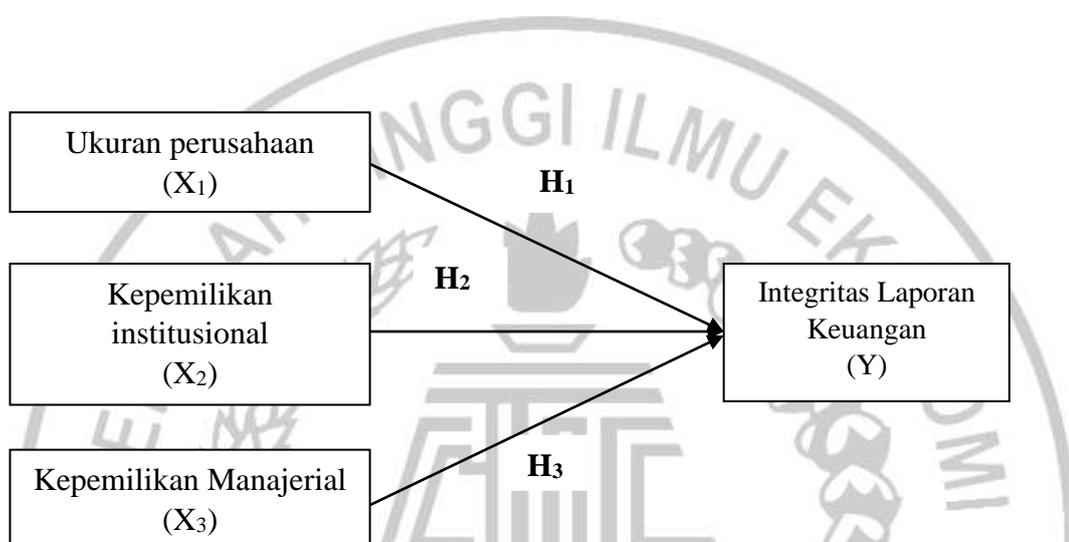
kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endy Verya (2017), Daniel (2017) dan Fitria, Cherya (2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.2.8 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial menunjukkan peran manajer sebagai manajer dan juga pemegang saham. Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar, sehingga manajer lebih mengutamakan perusahaan, sehingga dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam teori agensi (Rafada, 2018). Ini merupakan cara dalam membatasi perilaku menyimpang oleh manajer dalam menjalankan tugasnya. Kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang tinggi dapat membuat manajer lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dengan jujur karena hal tersebut selain untuk kepentingan perusahaan juga merupakan kepentingan diri sendiri sebagai pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan, mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal serta dapat menghindari kemungkinan manajemen untuk memanipulasi, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakan yang mereka lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2017), Insensious, Ardi, Herry (2017) dan Ni Kadek, I Made (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Ukuran Perusahaan

Penelitian Pristiawan (2016) menemukan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia dalam laporan keuangan

digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis yang menyatakan bahwa :

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

#### **2.4.2 Kepemilikan Institusional**

semakin banyak proporsi kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi. Maka jika kepemilikan institusional semakin besar, integritas laporan keuangan juga semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis yang menyatakan bahwa :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

#### **2.4.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan oleh manajer dapat menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Kepemilikan oleh manajer dapat menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis yang menyatakan bahwa :

**H<sub>3</sub> : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**